

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pendekatan dalam proses belajar perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* adalah pendekatan yang penuh dengan nuansa teosentris. Hal ini dibuktikan dengan pandangannya tentang belajar yang bernilai adalah apabila diniatkan untuk beribadah kepada Allah, dan motivasi dalam belajar harus demi menghidupkan syari'at Nabi dan menundukkan hawa nafsu. Kemudian, siswa juga harus memperhatikan kesucian jiwanya, dan karena itu, ia harus menelaah ilmu agama dan ilmu tauhid, perkataan dan perbuatannya harus sama dengan syara', lebih memilih fakir dan menjauhi kehidupan dunia, ikhlas, tawakkal, dan tidak meninggalkan shalat tahajjud. Siswa juga harus memilih guru yang memiliki akhlak yang baik, bersikap patuh dan tunduk terhadap guru dalam segala hal, tidak boleh berdebat, tidak boleh menjadi juru *mau'izah*, tidak bergaul dengan kalangan eksekutif, serta berbuat baik terhadap Allah dan sesama manusia. Di samping itu, siswa juga harus mengamalkan ilmu yang diperolehnya sebab ilmu tanpa diamalkan adalah kegilaan dan beramal yang tidak didasari oleh ilmu pengetahuan adalah sia-sia.
2. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* adalah faktor motivasi, pendidik, kurikulum, sikap siswa, kesucian hati, lingkungan sosial.

## B. Saran-saran

Bertolak dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran antara lain:

1. Pada prinsipnya, semua ilmu pengetahuan itu bersumber dari Allah yang dicerna oleh manusia melalui ayat-ayat kauniyah dan juga melalui ayat-ayat qur'aniyah. Atas dasar ini, maka adanya kategori ilmu agama dan non agama sebagaimana yang dikatakan oleh Imam al-Ghazali serta *stressingnya* terhadap ilmu agama, hanya akan melahirkan kualitas anak didik yang rendah, munculnya pribadi-pribadi yang pecah.
2. Untuk itu, dalam rangka menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan yang tinggi serta pribadi-pribadi yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam, maka perlu adanya pengintegrasian ilmu-ilmu yang bukan agama dan ilmu-ilmu agama secara menyeluruh.
3. Dan yang tak kalah pentingnya adalah perlunya mengembangkan lagi pendekatan yang digunakan oleh Imam al-Ghazali dalam proses belajar dari teosentris menuju teo-antroposentris. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.